

**SKRIPSI**  
**PERILAKU ABNORMAL TOKOH DALAM *COSMÉTIQUE DE***  
***L'ENNEMI* KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

**Disusun dan diajukan oleh:**  
**FARAH YODHIA KINRIABE**  
**F051181305**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar  
Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERILAKU ABNORMAL TOKOH DALAM *COSMÉTIQUE DE  
L'ENNEMI* KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

Disusun dan diajukan oleh:

**FARAH YODHIA KINRIABE**

**F051181305**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 11 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.**  
NIP. 196010151987032001

  
**Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.**  
NIP. 196710281994031004

Ketua Departemen

Sastra Prancis,

  
**Dr. Brasuri Kuswarini, M.A.**  
NIP. 196311271992032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Yodhia Kinriabe  
NIM : F051181305  
Program Studi : Sastra Prancis  
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERILAKU ABNORMAL TOKOH DALAM *COSMÉTIQUE DE L'ENNEMI* KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

Adalah skripsi yang merupakan hasil karya sendiri yang benar-benar saya tulis sendiri serta bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terdapat bukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 November 2022

Meng menyatakan,  
  
48AKX146530214  
Farah Yodhia Kinriabe

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT sebab atas bimbingan, rahmat, berkah dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi yang berjudul **“Perilaku Abnormal Tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* Karya Amélie Nothomb”** ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi yang dimulai dari perancangan proposal hingga pelaporan hasil penelitian ini, dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun moral. Untuk itu, peneliti haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga terutama Mama dan Papa yang memiliki andil terbesar atas segalanya. Kemudian Nenek, Kakek, Rayhan, Naurah, terima kasih untuk dukungan dan semangat yang diberikan. Dan juga Marco, kucing keluarga kami, terima kasih telah membantu melepas hormon oksitosin untuk babu mu ini.
2. Terima kasih yang paling spesial untuk diri sendiri. Terima kasih untuk bisa mencintai diri sendiri. Terima kasih telah menjadi Farah Yodhia Kinriabe yang luar biasa. Farah hebat bisa mandiri setelah ditinggal keluarganya pindah ke Palembang. Hebat bisa urus segala urusan sendiri, kemana-mana sendiri, ngapa-ngapain sendiri dan yang paling hebat bisa mencari kebahagiaan sendiri.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
5. Madame Dr. Prasuri Kuswarini, M.A selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
6. Madame Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A selaku dosen pembimbing I dan Monsieur Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si selaku dosen pembimbing II

- yang memiliki peran sangat penting dalam penelitian ini. Terima kasih atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madame Dr. Fierenziana Getruida Junus, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
  8. Segenap dosen Jurusan Sastra Prancis dan dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
  9. Staff akademik mulai dari Jurusan Sastra Prancis dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang dengan ketulusan hati telah membantu dalam hal administrasi.
  10. Teman-teman dan kakak-kakak senior UKM Softball-Baseball Unhas yang merupakan keluarga pertama peneliti dalam lingkup Universitas Hasanuddin. Yang memberikan warna dalam kehidupan perkuliahan peneliti. Terima kasih untuk ilmu dan pengalaman luar biasa yang telah diberikan. Berkat UKM ini saya bisa jalan-jalan ke luar kota berkedok jadi official tim dan ikut kejuaraan hehehe.
  11. Seluruh warga cafe Amole 543 yang telah membangun rumah kedua bagi peneliti. Terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk melakukan hal-hal receh. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal baru mulai dari yang normal sampai yang absurd. Terima kasih atas pengalaman berharga yang telah diberikan.
  12. Shafira Sekar Ayu bestie Farah sejak SMP, wow banget rasanya Farah bisa punya bestie yang bertahan sampai selama ini.
  13. Tondongkura girls yang masih betah main sama saya sejak SMA. Semoga anak-anak kita nanti bisa saling kenal juga lah ya, biar kita bisa ngumpul terus potluck lagi. And special thanks to Welli, Winda, Bibah teman-teman SMA ku yang paling dekat dengan Farah sampe sekarang ini.
  14. Teman-teman La Préciosité 2018. Merci beaucoup untuk kalian, Ade, Andima, Cakra, Charles, Diaz, Faat, Faqih, Fika, Husna, Ishfan, Juli, Nadhira, Nini, Nunu, Nurul, Sofia, Thalia, Tiwi, Tuti, Yuan. Terima kasih

sudah setia merangkul Farah untuk terus berproses walaupun Farah kabur-kaburan dan susah diatur wkwkwk.

15. The Garfield Girls alias bestie pergeprekan, Nini & Thalia. Merci sudah mau main sama saya, padahal awalnya susah sekali ka disuruh pengumpulan. Tapi ada kalian yang ternyata sama gilanya sama saya, membuat seorang Fwarach betah untuk berproses dan semangat saat pergi pengaderan bahkan bertahan di himpunan.
16. CCnistic yang isinya orang-orang pacalla. Merci sudah mau sama-sama nongki di coffee shop untuk kerja skripsi. Arigathanks gozaimuch Ishfan banyak-banyak karena sudah mau jadi prudential ku yang always listening always understanding, tengkyu juga sudah mau temani ka kemana-mana. Melchiii Faat yang tidak pernah bosan untuk bantu ka di dalam kelas maupun urusan luar kelas, tengkyu ketua angkatankuuu sudah mau rangkul ka terus sampai akhirnya masuk ka himpunan. Melchiii bestie aplikasi kuning ku, Maura, partner percucmatan, partner fangirling di GOR Unhas, partner jokka pake teman bus. Melchiii untuk Sapna atas segala dokumentasi selama ccnistic berkegiatan, tengkyu untuk tag-tag story gridnya. Makasih juga untuk beberapa inisiatifnya yang sebenarnya sesuai dengan wishlist ku yang lama terpendam, dan akhirnya bisa terealisasi.
17. Seluruh teman-teman sastra Prancis 2018, terima kasih karena telah menjadi bagian dari kehidupan perkuliahan peneliti.
18. Warga HIMPRA KMFIB-UH, terima kasih telah banyak memberi ilmu baru, pengalaman, serta bantuan kepada peneliti.
19. Abang-abang driver taxi dan ojek online yang telah berjasa setiap hari mengantar peneliti pulang pergi ke kampus untuk menimba ilmu.
20. All my exs (2018 ex, 2019 ex, 2020 ex). Thank you, next.
21. Untuk orang-orang yang telah direpotkan dan telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
22. Dan bagi Anda yang membaca skripsi ini, terima kasih sudahampir. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Anda.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Makassar, 28 September 2022

Peneliti

Farah Yodhia Kinriabe

## ABSTRAK

**FARAH YODHIA KINRIABE (F051181305).** “*Perilaku Abnormal Tokoh dalam Cosmétique de L'ennemi Karya Amélie Nothomb*”, dan dibimbing oleh **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S.,M.A.** dan **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.**

Skripsi ini berjudul *Perilaku Abnormal Tokoh dalam Cosmétique de L'ennemi Karya Amélie Nothomb*. Novel yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini menceritakan tentang interaksi antara dua orang pria yang awalnya tidak saling mengenal. Mereka terjebak dalam penundaan penerbangan di bandara. Dua orang pria tersebut berbincang-bincang tentang banyak hal. Hingga akhirnya terkuak fakta bahwa salah seorang dari mereka mengalami halusinasi ekstrem dan seorang lainnya lagi merupakan sisi lain dari diri pria yang mengalami halusinasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku abnormal seperti apa yang dimiliki oleh tokoh serta menjelaskan kaitan peristiwa yang terjadi pada kehidupan tokoh dengan perilaku abnormal yang dimilikinya. Analisis pada penelitian ini menggunakan teori penokohan, psikologi sastra, psikologi abnormal dan peristiwa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tokoh utama memiliki perilaku abnormal berupa perilaku yang melanggar norma sosial, perilaku maladaptif, halusinasi serta perilaku berbahaya. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan kaitan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan tokoh dengan perilaku abnormal yang dimilikinya.

Kata kunci: *perilaku abnormal, peristiwa, psikologi.*



## RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

**FARAH YODHIA KINRIABE (F051181305).** “*Comportement Anormal des Personnages du Cosmétique de L'ennemi par Amélie Nothomb*”, et sous la direction de **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S.,M.A.** et **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.**

Cette thèse s'intitule *Comportement Anormal des Personnages du Cosmétique de L'ennemi par Amélie Nothomb*. Le roman utilisé comme objet de cette recherche raconte l'interaction entre deux hommes qui au départ ne se connaissaient pas. Ils étaient coincés dans un retard de vol à l'aéroport. Les deux hommes ont parlé de beaucoup de choses. Et puis les faits ont été révélés, l'un d'eux avait des hallucinations extrêmes et l'autre était l'autre côté de l'homme qui avait eu des hallucinations. Cette recherche vise à expliquer le type de comportement anormal du personnage et à expliquer la relation entre les événements qui se produisent dans la vie du personnage et son comportement anormal. Les théories utilisées pour cette analyse sont la caractérisation, la psychologie de la littérature, la psychologie anormale et les événements. Les résultats de cette recherche indiquent que les deux personnages principaux ont un comportement anormal sous la forme d'un comportement qui viole les normes sociales, un comportement inadapté, des hallucinations et un comportement dangereux. De plus, les résultats de cette recherche montrent la relation entre les événements qui surviennent dans la vie des personnages avec leur comportement anormal.

Mots clés : *comportement anormal, événements, psychologie.*

## ABSTRACT

**FARAH YODHIA KINRIABE (F051181305).** “*Abnormal Behavior of Characters in Cosmétique de L'ennemi by Amélie Nothomb*”, and guided by **Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A. S.S.,** and **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.**

This thesis is entitled *Abnormal Behavior of Characters in Cosmétique de L'ennemi by Amélie Nothomb*. The novel used as the object of this research tells about the interaction between two men who initially didn't know each other. They were stuck in a flight delay at the airport. The two men talked about many things. And then the facts were revealed, one of them had extreme hallucinations and the other was the other side of the man who had the hallucinations. This research aims to explain what kind of abnormal behavior the character has and explain the relationship between events that occur in the character's life and his abnormal behavior. The theories used for this analysis are characterization, psychology of literature, abnormal psychology, and events. The results of this research indicate that the two main characters have abnormal behavior in the form of behavior that violates social norms, maladaptive behavior, hallucinations, and dangerous behavior. Moreover, the results of this research show the relationship between events that occur in the characters' life with their abnormal behavior.

Keywords: *abnormal behavior, events, psychology.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vii
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH .....	5
C. BATASAN MASALAH.....	6
D. RUMUSAN MASALAH .....	6
E. TUJUAN PENELITIAN .....	6
F. MANFAAT PENELITIAN .....	6
G. METODE PENELITIAN .....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. LANDASAN TEORI.....	9
1. Perilaku Tokoh Menurut Psikologi Sastra.....	9
2. Penggambaran Perilaku Tokoh Melalui Teori Penokohan.....	11
3. Perilaku Tokoh Menurut Sudut Pandang Psikologi .....	13
4. Analisis Peristiwa dan Kaitannya dengan Perilaku Tokoh .....	21
5. Analisis Peristiwa dan Kaitannya dengan Perilaku Abnormal.....	22
B. TINJAUAN PUSTAKA .....	24
1. Sekilas Mengenai Amélie Nothomb.....	24
2. Pendapat Pembaca Tentang <i>Cosmétique de L'ennemi</i> .....	25
3. Penelitian yang Relevan .....	29
BAB III ANALISIS .....	30

A. Gambaran Perilaku Abnormal Tokoh Dalam <i>Cosmétique De L'ennemi</i> Karya Amélie Nothomb .....	30
1. Identitas Kedua Tokoh Utama.....	30
2. Perilaku Abnormal Tokoh .....	35
B. Kaitan Peristiwa Dengan Perilaku Abnormal Tokoh Dalam <i>Cosmétique De L'ennemi</i> Karya Amélie Nothomb.....	59
BAB IV PENUTUP .....	97
A. KESIMPULAN .....	97
B. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN.....	101

## DAFTAR TABEL

Table 1: Perilaku tokoh dari sudut pandang sastra. ....	32
Table 2: Perilaku abnormal tokoh. ....	35
Table 3: Peristiwa terkait perilaku abnormal tokoh. ....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan anugerah besar yang kita dapatkan dari Tuhan. Namun seiring kehidupan berjalan, manusia tidak akan bisa terus-menerus berada dalam kondisi sehat. Semua manusia pasti pernah merasakan sakit, baik secara fisik maupun mental. Maka dari itu, penting bagi kita untuk selalu memerhatikan kesehatan fisik dan mental. Penyakit fisik dapat dengan mudah disadari sebab dapat dirasakan atau dilihat secara langsung. Namun berbeda dengan gangguan pada mental yang sering kali lebih lambat disadari.

Dewasa ini, kesadaran tentang isu kesehatan mental terus meningkat. Semakin banyak komunitas atau kelompok yang mengkampanyekan perihal isu kesehatan mental. Seiring dengan perkembangan teknologi, kampanye isu kesehatan mental semakin mudah untuk dipublikasikan. Selain itu, sejak tanggal 10 Oktober 1992, Federasi Kesehatan Mental Dunia mulai memperingati Hari Kesehatan Mental Dunia, yang hingga saat ini masih diperingati setiap tahunnya di lebih dari 150 negara (Watson, 2006:96).

Penting bagi setiap orang untuk selalu menjaga kesehatan mental masing-masing. Sebab, selain dapat memengaruhi kesehatan fisik, kesehatan mental juga selalu berkaitan dengan perilaku individu. Ketika seorang individu memiliki gangguan kesehatan mental, maka akan berakibat pada perubahan perilaku yang dapat menjadi tidak normal. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri individu tersebut, namun juga dapat memberi dampak pada orang di sekitarnya.

Skinner dalam bukunya, *The Behavior of Organisms* (1938) memaparkan bahwa perilaku adalah bagian dari fungsi suatu organisme yang berkaitan dengan tindakan atas diri sendiri atau memiliki hubungan dengan dunia luar. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan kegiatan manusia yang

melibatkan dirinya sendiri ataupun dengan hal di sekitarnya. Perilaku tidak hanya menghasilkan dampak bagi pelakunya sendiri, namun juga dapat berdampak bagi orang lain. Maka ketika seorang individu memiliki gangguan mental, perilaku yang dihasilkannya bisa saja membuat dirinya dan orang di sekitarnya berada dalam kondisi sulit.

Perkembangan teknologi masa kini dapat memudahkan penyebaran informasi tentang kesehatan mental. Banyak pula diskusi yang diadakan di media sosial untuk membahas isu tersebut. Tidak hanya melalui kampanye ataupun interaksi sosial, sudah banyak pula karya sastra yang mengangkat isu kesehatan mental. Contohnya seperti novel karya Amélie Nothomb yang berjudul *Cosmétique de L'ennemi* (2001). Novel ini tidak menerangkan masalah kesehatan mental secara tersurat, namun secara tersirat. Kita dapat menyadari bahwa sang tokoh utama memiliki gangguan mental di akhir novel.

Tokoh merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh adalah pelaku aktif yang membangun dan menghidupkan alur cerita. Tanpa tokoh, maka karya sastra akan terasa hampa. Seperti manusia dalam kehidupan nyata, tokoh dalam cerita tentu memiliki karakternya masing-masing. Karakter tokoh yang diciptakan oleh penggubah karya sastra biasanya terinspirasi dari karakter asli manusia di kehidupan nyata. Oleh sebab itu karakter tokoh dalam karya sastra sangatlah beragam, sehingga sangat menarik untuk dibahas dan dikaji.

Pembahasan mengenai tokoh dalam karya sastra dapat ditemui di dalam penokohan. Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Menurut Sudjiman (1988: 23), penokohan merupakan penyajian watak tokoh melalui penciptaan citra tokoh. Unsur ini memuat penggambaran mengenai tokoh di dalam cerita. Dari penokohan kita dapat menemui berbagai macam perilaku yang dimiliki tokoh. Baik melalui penceritaan langsung oleh narator, maupun melalui penggambaran tindakan, jalan pikiran, ataupun gambaran dari tokoh lainnya.

Unsur penokohan ini bila dikaji dengan baik akan menambah wawasan pengkajinya tidak hanya mengenai perilaku manusia, tetapi juga mengenai

fenomena-fenomena kejiwaan pada manusia. Tokoh-tokoh dalam karya sastra tidak hanya menampilkan perilaku normal, seperti perilaku dari konflik-konflik antar tokoh yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terdapat pula tokoh yang memiliki perilaku abnormal. Salah satu contohnya ialah tokoh dengan perilaku abnormal. Terkadang pengarang menciptakan perilaku tokoh yang unik atau aneh. Namun dibalik keunikan dan keanehan tersebut ternyata tokoh yang diciptakan mengalami fenomena gangguan mental.

Novel *Cosmétique de L'ennemi* diterbitkan pada tahun 2001, oleh penerbit Albin Michel. Uniknya, novel ini hanya didominasi oleh perbincangan dua tokoh. Dan juga sebagian besar isi novel ini berupa percakapan, tidak banyak terdapat paragraf seperti di dalam novel pada umumnya. *Cosmétique* merupakan kata dalam bahasa Prancis yang berarti 'kosmetik' dalam bahasa Indonesia. Kosmetik sendiri merupakan nomina yang merujuk pada produk kecantikan dan perawatan tubuh. Selain nomina, kosmetik juga tergolong ke dalam kata sifat, yang berhubungan dengan kecantikan, kesempurnaan, dan keindahan tubuh. Sedangkan kata *l'ennemi* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'musuh'. Kata 'musuh' didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat tidak bersahabat atau sesuatu yang dipandang dapat membawa ancaman serta kerugian bagi pihak lain. Maka judul novel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai musuh yang indah atau sempurna. Pada novel ini, musuh yang dimaksud ialah musuh dalam diri manusia. Musuh sempurna yang menjadi lawan bagi diri tersebut.

Novel ini bercerita tentang seorang pria bernama Jérôme Angust yang terjebak dalam sebuah percakapan panjang dengan seorang pria bernama Textor Texel. Cerita bermula saat Jérôme harus berada di bandara untuk waktu yang mungkin cukup lama, akibat penerbangan yang akan membawanya ke Barcelona mengalami penundaan untuk batas waktu yang tidak diketahui. Kemudian ia dihipir oleh seseorang yang memperkenalkan dirinya sebagai pria yang berasal dari Belanda bernama Textor Texel. Awalnya Jérôme merasa risih dengan Textor, sebab pria itu terus-terusan berbicara saat Jérôme sedang berusaha untuk membaca



buku yang dibawanya. Namun tak ada pilihan lain, Jérôme pun meladeni kata demi kata yang terlontar dari mulut Textor.

Pria Belanda yang cerewet itu bercerita banyak hal. Di antaranya, ia mengatakan bahwa dirinya selalu melakukan hal yang ingin dilakukannya. Kemudian pria itu menceritakan bahwa ia pernah membunuh seorang wanita sepuluh tahun yang lalu. Jérôme terdiam mendengar cerita Textor. Sebab istri Jérôme telah dibunuh oleh seseorang 10 tahun yang lalu. Sayangnya, orang yang membunuh istri Jérôme tidak pernah terungkap identitasnya. Dan hari itu, pada akhirnya Jérôme mengetahui siapa yang membunuh istrinya, ialah Textor Texel. Seketika emosi Jérôme meninggi, namun ia masih tidak yakin dengan apa yang dikatakan Textor. Jérôme meminta Textor untuk menunjukkan bukti atas pembunuhan itu. Namun Textor mengatakan ia tak meninggalkan bukti apapun di tempat kejadian, hanya dirinya dan istri Jérôme, Isabelle, yang tahu perihal pembunuhan tersebut. Jérôme lantas hendak melaporkan Textor pada polisi yang kebetulan lewat di dekat mereka. Keanehan dalam novel mulai terlihat pada bagian ini. Polisi yang dipanggil oleh Jérôme tidak mengerti siapa pria yang dimaksud oleh Jérôme. Polisi pun pergi tanpa memberi bantuan apapun kepada Jérôme.

Textor lalu mengatakan bahwa dirinya adalah sisi lain dari diri Jérôme. Textor adalah Jérôme. Maka yang membunuh istri Jérôme adalah Jérôme sendiri. Tentu saja Jérôme merasa bingung dan tidak percaya dengan pernyataan Textor. Kemudian Textor menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan Jérôme sebagai bukti yang tentu saja penjelasan itu tidak akan dipercaya oleh Jérôme. Lantas Textor menyuruh Jérôme untuk membunuh Textor. Sebab jika Jérôme masih hidup setelah membunuh Textor, maka Jérôme tidak bersalah atas pembunuhan istrinya, dan berarti Textor bukanlah sisi lain dari diri Jérôme. Awalnya Jérôme menolak. Namun Textor semakin membuat emosi Jérôme melonjak. Pada akhirnya Jérôme menarik kerah baju Textor, lalu membenturkan kepala Textor beberapa kali ke dinding hingga tulang tengkorak Textor hancur.

Kemudian epilog pada novel ini menjelaskan bahwa pada tanggal 24 Maret 1999 seorang pria yang sedang menunggu penerbangan yang tertunda, beberapa

kali membenturkan kepalanya sendiri ke dinding dengan sangat keras hingga pria itu meninggal di tempat. Pria tersebut ialah Jérôme August. Novel ini menggambarkan beberapa hal yang secara tersirat menunjukkan bahwa sang tokoh utama, yaitu Jérôme August, menderita gangguan mental berupa skizofrenia. Tokoh Textor Texel juga menarik untuk dikaji, sebab tokoh ini menunjukkan perilaku impulsif. Yang mana, perilaku impulsif memiliki kaitan dengan gangguan mental skizofrenia. Salah satunya, resiko bagi penderita skizofrenia untuk melakukan tindakan bunuh diri akan semakin tinggi apabila disertai dengan perilaku impulsif.

Berkaitan dengan dugaan gangguan mental yang diderita oleh tokoh Jérôme dalam novel *Cosmétique de L'ennemi* (2001), perilaku impulsif juga dimiliki oleh tokoh Textor yang termasuk ke dalam salah satu gangguan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa impulsif ialah tindakan melakukan sesuatu secara cepat dan tiba-tiba sesuai dengan keinginan tanpa memedulikan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Salah satu tindakan impulsif yang dilakukan tokoh Textor dalam novel ini ialah saat ia tiba-tiba ingin melakukan tindakan asusila kepada Isabella yang merupakan istri Jérôme.

Dari beberapa hal yang berkaitan dengan gangguan mental di dalam novel *Cosmétique de L'ennemi* tersebut, perilaku serta gangguan mental pada tokoh dalam novel ini menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, judul penelitian ini ialah **Perilaku Abnormal Tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* Karya Amélie Nothomb.**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam novel *Cosmétique de L'ennemi*, yaitu:

Setelah membaca novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb penulis menemukan beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Plot twist* dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb.

2. Unsur humor dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb.
3. Perilaku abnormal tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb.

### **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah objek kajian yang akan dianalisis lebih lanjut ke dalam sebuah topik yaitu: Perilaku Abnormal Tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* Karya Amélie Nothomb.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah, maka perlu ditarik suatu rumusan masalah agar tidak keluar dari lingkup pembahasan. Sesuai batasan masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku abnormal tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb?
2. Bagaimana kaitan peristiwa dengan perilaku abnormal tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjabarkan gambaran perilaku abnormal tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb.
2. Menganalisis kaitan peristiwa dengan perilaku abnormal tokoh dalam *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb.

### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian secara praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa Sastra Prancis terhadap karya Amélie Nothomb.

2. Menambah wawasan tentang penerapan teori psikologi pada penelitian karya sastra.
3. Menambah koleksi kepustakaan ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki pihak jurusan (departemen), fakultas dan universitas.

## **G. METODE PENELITIAN**

Penelitian pada novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berikut ialah langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan bahan – bahan yang akan dibahas digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penulisan ini. Adapun data-data yang dimaksud ialah :

#### **a. Data Primer**

Data primer berupa data yang terdapat di dalam novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb, yang diterbitkan pada tahun 2001 oleh penerbit Albin Michel, dan terdiri dari 124 halaman. Data diperoleh melalui pembacaan novel secara teliti dan berulang kali, mengumpulkan kalimat-kalimat yang dibawakan oleh tokoh dalam cerita tersebut, serta mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan perilaku abnormal dan peristiwa-peristiwa yang memiliki sangkut paut dengan perilaku abnormal tokoh. Data-data tersebut diperoleh dari penggunaan teknik baca dan teknik catat.

#### **1) Teknik Baca**

Data diperoleh dengan cara membaca novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb berulang kali agar dapat lebih dipahami.

#### **2) Teknik Catat**

Data-data penting yang berkaitan dengan topik permasalahan kemudian dicatat dan dikumpulkan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan mencari dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik penelitian. Berasal dari segala referensi yang dianggap relevan dan mendukung penelitian ini, berupa buku, jurnal serta artikel dan situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk mengkaji penokohan dan peristiwa di dalam novel *Cosmétique de L'ennemi* dengan menggunakan teori tokoh dan penokohan serta teori peristiwa. Sedangkan pendekatan ekstrinsik digunakan untuk menganalisis perilaku tokoh dengan menggunakan teori psikologi abnormal. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kelompok permasalahan kemudian digunakan teknik penulisan deskriptif dalam menjelaskan kutipan yang telah dianalisis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, akan dibahas tentang dasar – dasar teori yang akan dijadikan landasan dalam menganalisis masalah pada dalam novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb. Analisis karya sastra yang berupa novel membutuhkan beberapa teori agar menjadi lebih jelas dan terarah. Sebab teori – teori tersebut berperan sebagai landasan untuk membantu proses analisis karya sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan intrinsik yaitu pendekatan penokohan dan analisis peristiwa. Serta menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi, tepatnya psikologi abnormal untuk menganalisis perilaku abnormal tokoh.

#### **1. Perilaku Tokoh Menurut Psikologi Sastra**

Perilaku tokoh yang digambarkan pada karya sastra bisa saja memiliki hubungan dengan kondisi psikologis pada kehidupan nyata. Maka, dibutuhkan paduan teori dari ilmu-ilmu berbeda, yaitu teori psikologi sastra untuk menganalisis perilaku tokoh. Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2018:54).

Telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita (Minderop, 2018:55).

Karya sastra mengandung hal-hal imajinatif yang dapat membangun karakter tokoh. Imajinasi pengarang dalam menciptakan karya sastra seringkali terinspirasi dari hal-hal dalam dunia nyata, seperti problem psikologis. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi sastra memiliki empat definisi, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi,

kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca, serta kajian tipe dan hukum, yaitu hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (Minderop, 2018:56).

Sesungguhnya mempelajari psikologi sastra sangatlah indah, sebab kita dapat memahami sisi dalam jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam (Endraswara dalam Minderop, 2018:59). Daya tarik psikologi sastra yaitu masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul pada karya sastra, namun juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karya ciptaannya dan pengalaman pengarang tersebut sering pula dialami oleh orang lain (Minderop, 2018:59). Karya sastra juga kemungkinan merupakan cerminan kepribadian. Sejak dulu, karya sastra dianggap banyak terkait dengan masalah biografi pengarang, dan belakangan karya sastra ternyata merupakan cerminan perasaan, pikiran dan bisa saja merupakan ekspresi impuls seksual yang terpendam dari si pengarang (Minderop, 2018:61). Seiring dengan hal tersebut, tidak heran jika ketika membaca sebuah karya sastra, pembaca akan merasa *relate* dan bahkan terharu. Sebab tokoh-tokoh dalam karya sastra bisa saja memiliki kondisi yang mirip atau sama dengan para penikmat karya sastra.

Untuk memahami teori psikologi sastra terdapat tiga cara, yang pertama melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian menganalisis suatu karya sastra. Cara kedua, dengan menentukan karya sastra terlebih dahulu sebagai objek penelitian, setelah itu menentukan teori-teori psikologi yang relevan untuk digunakan. Dan cara ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara dalam Minderop, 2018: 59). Penelitian ini menggunakan cara kedua, yaitu dengan menentukan karya sastra sebagai bahan penelitian terlebih dahulu, lalu mencari permasalahan di dalam karya sastra tersebut. Dan kemudian menentukan teori psikologi yang relevan dengan objek penelitian.

Menurut Wiyatmi (2011:28), psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

Psikologi sastra mengkaji aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Berdasarkan pemaparan psikologi sastra di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memiliki pusat perhatian pada aktivitas kejiwaan tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, maupun pembaca sebagai penikmat karya sastra. Hal tersebut dikarenakan karya sastra bisa jadi merupakan cerminan psikologis pengarang dan sekaligus memiliki daya psikologis terhadap pembaca.

Teori psikologi sastra ini dapat membantu penelitian yang akan berfokus pada tingkah laku tokoh agar dapat menghasilkan kesimpulan tentang gangguan mental seperti apa yang dialami oleh tokoh dalam novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb.

## **2. Penggambaran Perilaku Tokoh Melalui Teori Penokohan**

Dalam sebuah karya sastra, tokoh merupakan komponen yang sangat penting. Untuk membangun dan menghidupkan alur cerita, dibutuhkan tokoh yang merupakan pelaku aktif. Karya sastra akan terasa hampa tanpa kehadiran tokoh. Di dalam cerita, tentunya tokoh memiliki karakternya masing-masing. Layaknya manusia dalam kehidupan nyata. Pengubah karya sastra biasanya menciptakan karakter tokoh dengan terinspirasi dari karakter asli manusia pada kehidupan nyata. Maka dapat dijumpai berbagai macam karakter tokoh pada karya sastra. Hal tersebut sangat menarik untuk dibahas dan dikaji.

Penggambaran karakter dan perilaku tokoh dapat dijumpai dalam penokohan. Menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 102), penokohan merupakan masalah bagaimana cara menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam bentuk *acting*. Dapat ditemui berbagai macam penggambaran perilaku tokoh dari unsur penokohan ini,



baik yang diceritakan langsung oleh narator, maupun melalui penggambaran perilaku, jalan pikiran serta penggambaran dari tokoh lain.

Tindakan tokoh berupa penggambaran watak tokoh yang dapat diketahui melalui gambaran perbuatan yang dilakukan oleh tokoh. Melalui penokohan akan tampak peran yang mencerminkan pikiran dan perasaan para tokoh. Tokoh ditampilkan dengan ciri – ciri tertentu yang membuat pembaca tertarik karena mempunyai perilaku yang khas.

Seperti yang dipaparkan oleh Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:102), karakteristik seorang tokoh dapat dirumuskan dalam tiga dimensi, yaitu:

a. Dimensi fisiologi

Merupakan karakteristik berdasarkan penampilan. Misalnya usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, perawakan, tinggi-rendah, ciri-ciri muka, warna kulit, dan ciri-ciri fisik yang lain.

b. Dimensi sosiologis.

Memiliki kaitan dengan masyarakat, misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, suku, dan etnik.

c. Dimensi psikologis

Berkaitan dengan latar belakang kejiwaan, misalnya mentalitas, moralitas, temperamen, perasaan pribadi, sikap, perilaku, tingkat kecerdasan, dan keahlian pada bidang tertentu.

Dalam novel *Cosmétique de L'ennemi*, Amélie Nothomb menuliskan cerita tidak seperti novel biasa yang terdiri dari banyak paragraf panjang. Sebagian besar isi novel ini merupakan dialog antar tokoh. Hanya terdapat sedikit paragraf dari sudut pandang narator. Sudut pandang yang digunakan novel ini ialah sudut pandang orang ketiga maha tahu. Narator ialah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh dengan menyebut nama atau menggunakan kata ganti orang ketiga seperti “ia”, “dia”, atau “mereka” (Minderop, 2018:81). Maka dapat disimpulkan, narator

dalam sudut pandang orang ketiga berada di luar cerita dan tidak terlibat dalam kisah yang diceritakan.

Penggambaran karakter dalam novel ini dipaparkan secara tidak langsung. Berdasarkan pemaparan Minderop (2018:76), dalam menggambarkan karakter atau watak tokoh, pengarang biasanya menggunakan dua metode. Yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode *telling* yaitu pemaparan watak tokoh secara langsung oleh narator. Berbeda dengan metode *showing* yang menempatkan narator di luar cerita dengan memberi kesempatan pada tokoh untuk menampilkan wataknya sendiri melalui *dialog* dan *action* (Pickering dan Hooper dalam Minderop, 2018:77).

Amélie Nothomb menggambarkan karakter pada novel *Cosmétique de L'ennemi* melalui dialog-dialog antar tokoh. Maka pembaca dapat mengetahui karakter tokoh dari cara berbicara yang dilontarkan oleh tokoh. Isi dialog antar tokoh pada novel ini mayoritas berbicara tentang pengalaman hidup tokoh. Dari pengalaman hidup tersebut, dapat diketahui bagaimana perilaku tokoh.

### **3. Perilaku Tokoh Menurut Sudut Pandang Psikologi**

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku, dengan kata lain, perilaku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis (Saleh, 2018:137). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada perilaku tokoh yang terbelang abnormal. Perilaku tokoh dapat diketahui dengan cara menganalisis tindakan tokoh. Perilaku bisa saja merupakan reaksi dari suatu rangsangan yang memengaruhi suatu individu. Skinner dalam Suharyat (2009:16), menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap stimulus dari luar. Skinner (2013:71) menyebut bahwa perilaku merupakan karakteristik utama makhluk hidup. Sebab perilaku yang dihasilkan bisa saja memiliki ciri khas dari suatu individu. Perilaku akan timbul apabila suatu individu mendapatkan stimulus. Seperti yang dijelaskan oleh Saleh (2018:138), perilaku pada individu timbul akibat adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu tersebut. Kemudian

timbul perilaku atau aktivitas yang merupakan respon terhadap stimulus yang mengenaunya.

a. Perilaku Normal

Perilaku yang timbul akibat adanya stimulus dapat berupa perilaku normal dan abnormal. Perilaku normal dan abnormal tentu saja berbeda. Terdapat beberapa kriteria batasan perilaku normal. Seperti yang dikemukakan Maslow dan Mittelmann dalam Kuntjojo (2009:11).

- 1) Memiliki rasa aman yang tepat (sense of security)
- 2) Memiliki penilaian diri (self evaluation) dan wawasan (insight) yang rasional.
- 3) Memiliki spontanitas dan emosional yang tepat.
- 4) Memiliki kontak dengan realitas secara efisien.
- 5) Memiliki dorongan-dorongan dan nafsu-nafsu yang sehat.
- 6) Memiliki pengetahuan mengenai dirinya secara objektif.
- 7) Memiliki tujuan hidup yang adekuat, tujuan hidup realistis yang didukung oleh potensi.
- 8) Mampu belajar dari pengalaman hidupnya.
- 9) Sanggup untuk memenuhi tuntutan-tuntutan kelompoknya.
- 10) Ada sikap emansipasi yang sehat pada kelompoknya.
- 11) Kepribadiannya terintegrasi.

b. Perilaku Abnormal

Sejumlah orang di dunia ini hidup dengan perilaku abnormal dan mengidap gangguan mental pada dirinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada kehidupan pengidapnya bahkan dapat membahayakan orang lain yang ada di sekitarnya. Untuk memahami perilaku abnormal pada manusia, dibutuhkan sejumlah informasi yang berasal dari ilmu psikologi, sehingga dapat diidentifikasi mengapa sejumlah orang di dunia ini mengalami gangguan mental. Oleh karena itu, dibutuhkan referensi dari teori psikologi.

Menurut Kartini Kartono (dalam Kuntjojo 2009:6), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Teori ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang perilaku manusia yang tidak normal. Atkinson (1983:242) menjelaskan bahwa perilaku abnormal seseorang dapat disimpulkan melalui beberapa kriteria, yaitu apabila menyimpang dari norma statistik, menyimpang dari norma sosial, berperilaku maladaptif, dan kesulitan pribadi. Psikologi abnormal berkembang dari beberapa aliran teori psikologi. Seperti yang dipaparkan oleh Saleh (2018) dalam bukunya, aliran utama psikologi meliputi psikoanalisa, behaviorisme, kognitif, dan humanistik. Teori psikoanalisa dipopulerkan oleh Sigmund Freud. Secara singkat, teori tersebut menjelaskan bahwa dalam kepribadian suatu individu terdapat tiga struktur, yaitu id, ego dan superego. Kemudian teori behaviorisme yang mulai dipopulerkan oleh beberapa tokoh, salah satunya B.F. Skinner. Teori tersebut menjelaskan tentang perilaku individu yang timbul akibat adanya stimulus yang diberikan kepada individu tersebut. Selanjutnya, teori kognitif yang dipopulerkan oleh F. Heider. Mempelajari tentang bagaimana arus informasi ditangkap oleh alat indera, kemudian diproses di dalam jiwa individu sebelum diendapkan dalam kesadaran atau diwujudkan dalam bentuk perilaku. Dan yang terakhir ialah teori humanistik yang dipopulerkan oleh Abraham H. Maslow. Beliau beranggapan bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, atau setidaknya netral, bukan jahat. Maslow berpendapat bahwa manusia yang sehat jiwanya adalah manusia yang dapat mengembangkan diri sendiri berdasarkan kekuatan dari dalam dirinya. Sedangkan orang-orang yang terganggu jiwanya adalah orang-orang yang terhambat perkembangan dirinya.

Pada penelitian ini, perilaku abnormal tokoh akan dianalisis berdasarkan kriteria atau gejala perilaku abnormal yang dikemukakan oleh Nevid (2005:4), antara lain:

1. Perilaku yang tak dapat diterima secara sosial atau melanggar norma. Perilaku ini dianggap menyimpang sebab melanggar standar norma bersama yang berlaku di masyarakat, dan akan dicap sebagai individu dengan

gangguan mental. Perilaku seperti ini seolah telah melekat pada jiwa penderitanya, sebab penderita tidak peduli lagi untuk menyaring bahwa perilaku yang ia lakukan sesuai dengan norma yang berlaku ataupun tidak, sebagai contoh dari perilaku ini misalnya pemerkosaan.

2. Persepsi atau interpretasi yang salah terhadap realitas, seperti halusinasi dan delusi. Seorang individu yang memiliki kriteria ini sering melihat sesuatu yang tidak nyata atau mendengar suara-suara yang seolah berasal dari dalam kepalanya. Seringkali mereka mendengar suara dari dalam kepala yang memerintahkan mereka melakukan hal-hal menyimpang.
3. Perilaku maladaptif, yaitu perilaku yang membatasi kemampuan suatu individu tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kriteria ini dapat mengganggu kehidupan sosial individu sebab penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya mengalami masalah. Sebagai contoh, senang menyendiri, menghindari orang lain, mudah menghindari interaksi sosial, dan berperilaku impulsif, yaitu tindakan yang dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu. Orang dengan perilaku impulsif akan melakukan tindakan-tindakan secara spontan, tanpa mempertimbangkan dampaknya.
4. Perilaku berbahaya, dapat menimbulkan bahaya bagi dirinya maupun orang di sekitarnya. Kriteria ini dapat berakibat fatal sebab dapat mengancam keselamatan diri penderita sendiri maupun orang di sekitarnya. Contohnya seperti melakukan kekerasan terhadap orang lain, bahkan melakukan bunuh diri.

Perilaku yang abnormal diyakini dialami oleh individu yang terganggu jiwanya. Ditandai dengan perilaku yang sewenang-wenang, kekejian dan kurangnya rasa penyesalan ketika melakukan hal yang merugikan, membuat gangguan perilaku ini menjadi salah satu kriteria dalam gangguan kepribadian antisosial ketika individu yang mengalaminya beranjak dewasa (Budisetyani, dkk. 2016:146). Gangguan perilaku abnormal dalam ilmu psikologi memiliki beberapa golongan, seperti yang telah digolongkan pada DSM-IV.

*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* atau yang disingkat dengan DSM merupakan buku pedoman tentang gangguan mental yang diterbitkan oleh APA (*American Psychiatric Association*). APA sendiri merupakan organisasi psikiater terbesar di dunia yang berbasis di Amerika Serikat. Organisasi tersebut telah mengeluarkan beberapa versi atau DSM.

Pada DSM-IV ini, terdapat lima penggolongan diagnosis psikiatri. Penggolongan ini biasa disebut sebagai poros atau *axis*. Penggolongan *axis* tersebut antara lain sebagai berikut (Sarwono, 2019: 247).:

1. Poros I, meliputi gangguan klinis, yaitu gangguan-gangguan utama, gangguan dalam perkembangan jiwa dan gangguan belajar.
2. Poros II, meliputi gangguan kondisi kepribadian dan keterbelakangan mental.
3. Poros III, meliputi kondisi medis dan gangguan fisik akut.
4. Poros IV, meliputi faktor-faktor psikososial dan lingkungan yang menyebabkan terjadinya gangguan.
5. Poros V, meliputi asesmen atau skala fungsi untuk anak-anak di bawah delapan belas tahun.

Poros I hingga poros III merupakan jenis-jenis diagnosis, berbeda dengan poros IV dan V yang hanya berupa faktor pendukung identifikasi. Keempat kriteria perilaku abnormal yang telah dijabarkan di atas, sangat merujuk pada diagnosis poros I (*Clinical Disorders & Other Conditions That May Be a Focus of Clinical Attention*) DSM-IV ini. Jabaran kategori diagnosis pada poros I ialah sebagai berikut:

a) Depresi

Depresi biasa disebut *unipolar disorder*, perasaan murung serta kehilangan gairah untuk melakukan hal-hal yang rutin dilakukan seperti kegiatan sehari-hari, serta tidak dapat mengekspresikan kegembiraan. Penyebab depresi bermacam-macam, di antaranya faktor patologis, yaitu harapan yang tidak dapat terpenuhi atau keinginan yang terpenuhi namun tidak sesuai harapan,

faktor fisik akibat menderita penyakit kronis mematikan, dan juga pengaruh narkoba.

b) Gangguan Kecemasan (*Anxiety Disorders*)

Gangguan kecemasan merupakan perasaan takut berlebih yang objek dan alasannya tidak jelas. Gangguan kecemasan dapat dialami sejak usia anak-anak dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Akibat dari gangguan kecemasan yang terus berkembang dapat menyebabkan kelelahan mental dan depresi. Gangguan kecemasan ini memiliki beberapa jenis. Yang pertama yaitu kecemasan umum (*generalized anxiety disorder*), pengidapnya seringkali merasa cemas dan takut namun tidak mengetahui penyebabnya. Yang kedua yaitu gangguan panik (*panic disorder*), pengidapnya seperti merasakan teror yang intens yang mengakibatkan sesak napas, gemetar, bingung, dan perasaan seolah dunia akan berakhir. Yang ketiga ialah fobia sosial (*social anxiety disorder*), pengidapnya merasa dirinya selalu salah dan buruk di mata orang lain. Dan yang terakhir yaitu kecemasan akan perpisahan (*separation anxiety*) yang seringkali terjadi pada anak-anak.

c) *Bipolar Disorder*

Gangguan mental ini memiliki gejala pergantian emosi secara drastis, antara emosi sangat positif (manik) dan emosi sangat negatif (depresif). Emosi pengidapnya seperti bergerak bolak-balik dari satu kutub emosi (manik) ke kutub lainnya (depresif) secara ekstrem. Perubahan emosi ini dapat terjadi dengan sangat cepat.

d) ADHD (*Attention-Deficit Hyperactivity Disorder*)

Gangguan mental ini membuat pengidapnya menjadi hiperaktif namun sulit untuk berkonsentrasi. Disebabkan oleh gangguan pada perkembangan saraf yang umumnya terjadi sejak masa kanak-kanak dan banyak yang menetap hingga usia dewasa. Pengidapnya menjadi hiperaktif, tidak dapat fokus pada satu hal, mudah lupa, dan tidak dapat mengendalikan impulsnya sendiri.

e) Autisme

Autisme disebabkan oleh kelainan neurologis, yaitu terdapat gangguan atau kelainan pada otak dan sistem saraf. Gangguan mental ini biasanya mulai

terlihat sejak seorang anak berusia dua sampai tiga tahun. Pengidap autis biasanya tidak peduli dengan kejadian di sekitarnya sehingga dapat melakukan sesuatu tanpa peduli terhadap bahaya yang mengintai. Namun di sisi lain, pengidap autis bisa saja memiliki bakat yang luar biasa (*autism savant*). Belum ada obat yang dapat menyembuhkan autisme. Namun gejalanya bisa saja berkurang bahkan sembuh apabila diterapkan terapi pada pengidapnya.

f) Fobia (*Phobia*)

Fobia merupakan rasa takut berlebihan, tidak rasional, menetap dan sangat intens yang ditandai dengan gejala fisik seperti sesak napas, keringat dingin, histeris, gemetar, dan lain sebagainya. Gejala fisik tersebut akan timbul apabila pengidapnya berhadapan dengan situasi, benda, tempat, atau pada objek tertentu yang ia takuti. Para pakar psikolog berpendapat bahwa fobia dapat disebabkan oleh kombinasi antara faktor bakat, keturunan, dan pengalaman yang menyebabkan trauma.

g) Skizofrenia (*Schizophrenia*)

Skizofrenia secara harfiah memiliki arti “*split mind*” atau jiwa yang retak. Menurut Gea (2013:699) Penyakit ini merupakan kelompok *disorder* yang ditandai dengan kelainan dalam persepsi atau ekspresi dari realitas yaitu khayalan, halusinasi, kekacauan berbicara, dan penurunan atau kemerosotan kemampuan perilaku adaptif. *Schizophrenia* merupakan gangguan mental kompleks yang membuat orang kesulitan membedakan kenyataan dan halusinasi, tidak dapat berpikir logis, tidak mampu mengontrol emosi bahkan sulit berinteraksi dengan orang lain. Pengidap *schizophrenia* dapat mendengar suara yang tidak didengar oleh orang lain atau mereka percaya bahwa orang lain dapat membaca pikiran mereka, mengendalikan pikiran mereka atau berencana menyakiti mereka.

Gejala khas yang paling sering terjadi pada pengidap skizofrenia yaitu *distorted perception*, yaitu halusinasi. Gejala halusinasi ada yang berupa visual, penderita seakan-akan melihat cahaya, bayangan, hantu, atau malaikat. Ada pula halusinasi auditif, seolah-olah mendengar suara-suara atau merasa ada yang mengajak pengidapnya berbicara. (Spitzer dalam Sarwono,



2019:106). Gejala lain pada skizofrenia ialah *disturbed emotion*, yaitu gangguan emosi. Pengidap skizofrenia menunjukkan emosi datar atau hanya memberi sedikit respon emosional. Selain itu, mereka juga dapat menunjukkan respon emosi yang tidak sesuai, sehingga terasa tidak nyambung dengan situasi yang terjadi di sekitar mereka (Gea, 2013:700).

Zhania dan Sumekar (2016:161) memaparkan faktor-faktor menjadi penyebab timbulnya skizofrenia, ialah sebagai berikut:

1. Usia

Usia 25-35 tahun kemungkinan berisiko 1,8 kali lebih besar menderita skizofrenia dibandingkan umur 17-24 tahun.

2. Jenis kelamin

Proporsi skizofrenia terbanyak ialah laki-laki (72%) dengan kemungkinan laki-laki berisiko 2,37 kali lebih besar mengalami skizofrenia dibandingkan perempuan. Pria lebih mudah terkena gangguan jiwa karena pria yang menjadi penopang utama rumah tangga sehingga lebih besar mengalami tekanan hidup.

3. Pekerjaan

Pada kelompok skizofrenia, jumlah penderita yang tidak bekerja adalah sebesar 85,3%, sehingga individu yang tidak bekerja memiliki risiko 6,2 kali lebih besar menderita skizofrenia dibandingkan yang bekerja. Individu yang tidak bekerja akan menjadi lebih mudah menjadi stres sebab berhubungan dengan tingginya kadar hormon stres (kadar katekolamin).

4. Status perkawinan

Individu yang belum menikah memiliki risiko mengalami gangguan mental skizofrenia dibandingkan yang telah menikah.

5. Konflik keluarga

Individu yang memiliki konflik keluarga kemungkinan berisiko 1,13 kali untuk mengalami gangguan jiwa skizofrenia dibandingkan tidak memiliki konflik keluarga.

6. Status ekonomi

Individu dengan status ekonomi yang rendah mempunyai risiko 6,00 kali mengalami gangguan jiwa skizofrenia dibandingkan individu dengan status ekonomi yang tinggi. Penyebab gangguan jiwa bukan hanya dari stressor psikososial namun juga berasal dari stressor ekonomi.

7. Genetik

Faktor genetik juga dapat menjadi penyebab timbulnya skizofrenia. Hal ini dibuktikan dengan penelitian pada keluarga-keluarga penderita skizofrenia terutama pada anak kembar monozigot. Dari penelitian tersebut diperkirakan bahwa potensi timbulnya skizofrenia diturunkan melalui gen pembawa atau resesif.

#### **4. Analisis Peristiwa dan Kaitannya dengan Perilaku Tokoh**

Di dalam novel ini terdapat beberapa peristiwa penting yang dapat menambah ketegangan dalam cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut penting untuk diperhatikan sebab peristiwa terjadi tentu karena adanya peran tokoh di dalamnya. Yang mana, tokoh merupakan pusat dalam suatu cerita. Kemudian peristiwa-peristiwa yang tersusun akan menghasilkan suatu cerita. Selain itu, melalui peristiwa di dalam cerita para penikmat karya sastra dapat menganalisis perilaku tokoh.

Nurgiyantoro (1995:114) menjelaskan, peristiwa-peristiwa cerita (dan atau plot) dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh (utama) cerita. Menurut Luxemburg dalam Nurgiyantoro (1995:118), peristiwa dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan. Peristiwa fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menentukan dan atau

mempengaruhi perkembangan plot. Urutan-urutan peristiwa fungsional merupakan inti cerita sebuah karya fiksi yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa peristiwa-peristiwa fungsional ini jika ditinggalkan, akan menyebabkan jalan cerita menjadi kurang logis.

Kemudian peristiwa kaitan, yaitu peristiwa-peristiwa yang memiliki fungsi untuk mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam pengurutan penyajian cerita. Peristiwa kaitan ini tidak terlalu mempengaruhi plot, sehingga tidak akan terlalu berpengaruh pada kelogisan jalan cerita bila peristiwa ini ditinggalkan. Peristiwa kaitan berperan sebagai selingan, atau pendamping peristiwa fungsional, menyambung antar peristiwa fungsional agar menjadi lebih logis. Peristiwa ini memiliki tingkat ketegangan yang lebih rendah dibanding peristiwa fungsional.

Yang terakhir ialah peristiwa acuan. Peristiwa ini tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan plot, tetapi mengacu pada unsur-unsur lain, misalnya berhubungan dengan masalah penokohan atau suasana yang melingkupi batin seorang tokoh. Peristiwa acuan ini biasanya mengandung informasi penting bagi pembaca. Peristiwa acuan ini akan memudahkan dalam menganalisis penokohan terutama perilaku tokoh dalam penelitian ini. Sebab, dalam novel *Cosmétique de l'ennemi* ini, sebagian besar penokohan ditunjukkan melalui percakapan antar tokoh dan aksi langsung, yang mana hal tersebut dapat digolongkan ke dalam peristiwa.

## **5. Analisis Peristiwa dan Kaitannya dengan Perilaku Abnormal**

Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita tentu saja terbentuk karena peran tokoh. Segala aktivitas tokoh akan menciptakan peristiwa, dan peristiwa-peristiwa yang terbentuk tentunya akan berkaitan satu sama lain. Aktivitas tokoh dalam cerita akan menggambarkan bagaimana perilaku tokoh tersebut. Maka hal ini akan sesuai bila dianalisis menggunakan teori psikologi.

Tokoh seringkali diciptakan oleh pengarang dengan keadaan yang terinspirasi dari hal-hal pada dunia nyata. Misalnya, sifat, perilaku dan kondisi kejiwaan tokoh. Tokoh yang memiliki perilaku abnormal misalnya, jika dianalisis

dengan teori psikologi ternyata dapat ditemukan suatu kondisi atau diagnosis dari ilmu psikologi. Dan dengan kondisi kejiwaan itulah maka tercipta peristiwa-peristiwa menarik di dalam cerita.

Sebaliknya, peristiwa yang terdapat di dalam cerita juga dapat menjadi penyebab mengapa tokoh memiliki perilaku yang abnormal. Misalnya, ada peristiwa hebat di masa lampau yang dialami tokoh sehingga mental tokoh tersebut terganggu. Dan kemudian membuat perilaku tokoh tersebut menjadi abnormal. Aktivitas tokoh dengan perilaku abnormal tersebut kemudian menciptakan peristiwa lagi yang membuat cerita terus berjalan. Hal ini merupakan hubungan sebab-akibat.

Beberapa peristiwa yang terjadi pada novel *Cosmétique de l'ennemi* terjadi akibat peristiwa yang dialami tokoh di masa lampau. Peristiwa masa lampau tersebut termasuk ke dalam peristiwa acuan sebab memengaruhi mental tokoh yang mengalaminya. Namun tidak semua peristiwa yang terdapat pada novel ini merupakan nyata terjadi. Sebab salah seorang tokoh mengalami halusinasi hebat. Halusinasi yang dialami tokoh terasa nyata bagi tokoh yang mengalami. Namun dari sudut pandang tokoh lain hal tersebut tidaklah nyata. Begitu juga dari sudut pandang pembaca.

Penyebab perilaku abnormal tidak lagi dianggap sebagai takhayul, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyumbang terjadinya perilaku tersebut. Penyebab tersebut ada yang terkait dengan faktor genetik, serta ada pula yang terkait dengan pengaruh budaya dan pengalaman masa lalu, khususnya pengalaman trauma (Gea, 2013:693). Seseorang dapat berperilaku abnormal bisa saja disebabkan oleh peristiwa yang terjadi yang dialami di masa lalu, misalnya seperti peristiwa yang menyebabkan trauma sehingga mengganggu kestabilan mental. Demikian pula pada novel *Cosmétique de l'ennemi*, tokoh utama dapat berperilaku abnormal akibat kurangnya kasih sayang orang tua yang ia dapatkan, sebab orang tua tokoh utama bunuh diri ketika tokoh tersebut masih anak-anak.

Jika mengacu pada teori penokohan, terdapat dua tokoh utama. Sebab masing-masing tokoh memiliki identitasnya masing-masing. Namun jika dilihat melalui teori psikologi, sesungguhnya hanya terdapat satu tokoh utama. Tokoh utama tersebut mengalami halusinasi yang membuat ia melihat seorang tokoh lain. Tokoh yang berhalusinasi tersebut bernama Jérôme Angust. Halusinasi Jérôme membuat ia melihat ada seorang pria bernama Textor Texel yang berinteraksi dengannya sepanjang cerita pada novel. Tidak hanya saling mengobrol satu sama lain, mereka juga terlibat adu mulut yang membuat tokoh Textor meninggal dunia akibat benturan berulang kali pada kepalanya yang dilakukan oleh Jérôme. Namun pada bagian epilog novel *Cosmétique de l'ennemi* diceritakan bahwa Jérôme lah yang meninggal dunia sebab ia membenturkan kepalanya sendiri berulang kali hingga tengkoraknya hancur.

Penelitian ini difokuskan pada perilaku abnormal tokoh. Untuk memudahkan proses analisis, dapat dilakukan juga analisis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Sebab penggambaran perilaku tokoh dalam novel akan terlihat lebih jelas dari penjabaran peristiwa.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Sekilas Mengenai Amélie Nothomb**

Biografi singkat Amélie Nothomb dimuat pada website [amelie-nothomb.com](http://amelie-nothomb.com) (diakses pada 23 November 2020). Dijelaskan bahwa ia merupakan putri seorang diplomat Belgia bernama asli Fabienne-Claire Nothomb yang lahir dan menghabiskan masa kecilnya di Jepang. Amélie Nothomb menerbitkan novel pertamanya pada tahun 1992, ketika ia berusia 26 tahun. Novel pertamanya mendapat pujian dari para kritikus dan publik. Sejak novel pertamanya terbit, ia kemudian aktif menerbitkan satu novel baru setiap tahun. Dijelaskan pada [mimirbook.com](http://mimirbook.com) (diakses tanggal 13 April 2021), bahwa hasil karyanya termasuk di antara beberapa penjualan sastra terbaik serta telah diterjemahkan ke dalam beberapa Bahasa. Atas prestasinya tersebut, Amélie mendapatkan gelar

*Commander of the Order of the Crown* dan gelar *Baroness* yang dianugerahkan kepadanya oleh Raja Philippe dari Belgia. Amélie Nothomb telah dianugerahi banyak penghargaan, di antaranya *Grand Prix du roman de l'Académie française* tahun 1999, *Grand prix Jean Giono* serta *Prix de Flore* pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2015, ia terpilih sebagai anggota *The Royal Academy of French Language and Literature* di Belgia.

Karya-karya Amélie Nothomb:

Sejak awal karirnya sebagai penulis novel di tahun 1992, Amélie Nothomb aktif menerbitkan karya barunya setiap tahun. Novel-novel karyanya terhitung telah berjumlah 30 buku, yaitu: *Hygiène de l'assassin* (1992), *Le Sabotage amoureux* (1993), *Les combustibles* (1994), *Les Catilinaires* (1995), *Péplum* (1996), *Attentat* (1997), *Mercure* (1998), *Stupeur et tremblements* (1999), *Métaphysique des tubes* (2000), *Cosmétique de l'ennemi* (2001), *Robert des noms propres* (2002), *Antéchrista* (2003), *Biographie de la faim* (2004), *Acide sulfurique* (2005), *Journal d'Hirondelle* (2006), *Ni d'Ève Ni d'Adam* (2007), *Le fait du prince* (2008), *Le voyage d'hiver* (2009), *Une forme de vie* (2010), *Tuer le père* (2011), *Barbe bleue* (2012), *La nostalgie heureuse* (2013), *Pétronille* (2014), *Le crime du comte Neville* (2015), *Riquet à la houppe* (2016), *Frappe-toi le cœur* (2017), *Les prénoms épiciènes* (2018), *Soif* (2019), *Les aérostats* (2020), *Premier Sang* (2021).

## **2. Pendapat Pembaca Tentang *Cosmétique de L'ennemi***

Berikut ini merupakan beberapa kritik terhadap novel *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb yang dapat ditemukan dalam *website Réseau des Bibliothèques de Repentigny* dan *Goodreads* (diakses pada 14 April 2021). Kritik-kritik ini merupakan gambaran bagaimana pembaca lain melihat novel ini. Hal ini juga menjadi salah satu referensi untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai novel ini.

*“Un chef-d’œuvre. Amélie Nothomb ne manque jamais de me fasciner. Sa fluidité pour décrire des récits aussi complexes me surprend à chaque fois.*

*Elle aborde des thèmes complexes, durs, controversés. Mais elle le fait avec tant d'adresse et en parle d'un point de vue si peu commun qu'on ne peut s'empêcher de tourner page après page, sans même s'en rendre compte. Textor Texel est certes un être abominable doublé d'un assassin, mais je n'ai pu m'empêcher de lui donner raison sur beaucoup de choses et je dois avouer qu'il m'a souvent bien fait rire. On cherche par tous les moyens de savoir si Jérôme Angust va réellement mourir, et si oui, comment. Le suspense dure jusqu'aux toutes dernières pages, qui ne déçoivent absolument pas. Un roman qui se lit très bien, qui soulève des questionnements dans notre for intérieur, qui ne laisse pas de place à l'ennui, avec une touche d'humour pour équilibrer le drame."*

“Mahakarya. Amélie Nothomb tidak pernah gagal membuat saya terpesona. Keluwesannya dalam mendeskripsikan kisah-kisah yang begitu kompleks mengejutkan saya setiap saat. Temanya yang kompleks, keras, dan kontroversial. Namun dia menciptakannya dengan begitu banyak keahlian dan mengekspresikannya dari sudut pandang yang tidak biasa sehingga Anda tidak dapat berhenti membalikkan halaman demi halaman tanpa sadar. Textor Texel memang orang yang keji dan pembunuh, tapi saya setuju dengannya dalam banyak hal dan harus saya akui bahwa dia sering membuat saya tertawa. Saya mencoba dengan segala cara untuk mencari tahu apakah Jérôme Angust benar-benar akan mati, dan jika demikian, bagaimana caranya. Ketegangan berlangsung hingga halaman terakhir sama sekali tidak mengecewakan. Sebuah novel yang dapat dibaca dengan sangat baik, yang menimbulkan pertanyaan jauh di lubuk hati, yang tidak menyisakan ruang kebosanan, dengan sentuhan humor untuk menyeimbangkan drama.”

-Marianne Hamiaux-

<http://adosbibliorepentigny.ca/blog/?p=520>

*“Well I read this book for the French Class and I didn't expect it to be a good book, or at least that good. I know Amelie Nothomb is indeed a really strange writer and I'm glad I came across of one of her best writings. I've read this book in less than 2 hours and I was amazed by how interesting and unpredictable it was. I didn't enjoy the way she wrote it because it was too simple for my taste.*

*But this book is the perfect way to spend your time if you want an interesting book that can be read really fast.”*

“Saya membaca buku ini untuk kelas Bahasa Prancis dan saya tidak menyangka buku ini bagus, atau setidaknya sebagus itu. Saya tahu Amelie Nothomb memang penulis yang sangat aneh dan saya senang dapat menemukan salah satu tulisan terbaiknya. Saya telah membaca buku ini

dalam waktu kurang dari 2 jam dan saya kagum dengan betapa menarik dan tidak terduganya. Saya kurang menyukai cara dia menulis karena terlalu sederhana untuk selera saya.

Namun buku ini adalah cara yang tepat untuk menghabiskan waktu Anda jika Anda menginginkan buku yang menarik dan dapat dibaca dengan sangat cepat.”

-Andreea-

*“Short novel really catchy.*

*I must say that being sensible to the condition of raped women, I was not liking/understanding the first part of the novel. But as the plot shows that the debate between the 2 protagonist is in fact a inner fight of a struggled man, all it makes sense.*

*Really interesting.”*

“Novel pendek yang sangat menarik

Bisa saya katakan bahwa ini merupakan hal sensitif dengan kondisi perempuan yang diperkosa, saya tidak menyukai/memahami bagian pertama pada novel ini. Namun alurnya menampilkan perdebatan antara dua tokoh protagonis yang sebenarnya merupakan pertarungan batin seorang pria yang sedang berjuang, semua ini masuk akal.

Sangat menarik”

-Mauro M.C.-

*“I loved this book. I'm not sure if there is an English translation, but if there is it's worth the read! Nothomb is an amazing writer who manages to combine reality and fantasy in such a way that you begin to believe the characters' psychosis. This one has a disturbing ending that I'll never forget.”*

“Saya menyukai buku ini. Saya tidak yakin apakah ada terjemahan bahasa Inggris, tetapi jika ada, itu layak untuk dibaca! Nothomb adalah seorang penulis luar biasa yang berhasil menggabungkan realitas dan fantasi sedemikian rupa sehingga Anda mulai mempercayai psikosis karakter. Buku ini memiliki akhir yang mengganggu yang tidak akan pernah saya lupakan.”

-Stacey Haag-



*“It was funny until I found mind character is crazy and violent.”*

“Buku ini lucu sampai saya menemukan bahwa karakter utamanya gila dan brutal”

-Marina-

*“Amelie Nothomb's books are always engaging and you are never quite sure what to expect. This is no exception and had me questioning the storyline and guessing what was going on right up until the last page.”*

“Buku Amelie Nothomb selalu menarik dan Anda tidak pernah yakin tentang apa yang diekspektasikan. Tanpa terkecuali buku ini dan membuat saya mempertanyakan alur cerita dan menebak apa yang terjadi sampai halaman terakhir.”

-Adrienne-

*“Another unique, dark, novel written by the queen of short novels. Love most of her work.”*

“Satu lagi novel unik, suram, yang ditulis oleh ratu novel pendek. Suka sebegini besar karyanya”

-Adina-

[https://www.goodreads.com/book/show/75534.Cosm\\_tique\\_de\\_l\\_ennemi](https://www.goodreads.com/book/show/75534.Cosm_tique_de_l_ennemi)

Dari beberapa kritik menurut pembaca lain, dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki alur cerita yang sangat menarik, sebab memiliki kesan suram dan mengerikan ketika dibaca. Novel ini juga mengandung unsur psikosis pada tokoh yang seperti mengalami pertarungan batin. Temanya yang tidak biasa diiringi beberapa humor serta alur yang sulit ditebak, membuat pembacanya tidak dapat berhenti membaca di tengah-tengah karena rasa penasaran dengan akhir ceritanya yang tidak terduga.

### 3. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini belum ada yang mengangkat kajian dalam Bahasa Indonesia mengenai *Cosmétique de L'ennemi* karya Amélie Nothomb, tetapi dapat ditemukan beberapa kajian yang membahas perilaku abnormal tokoh, beberapa di antaranya:

- a. Skripsi Tania Marbun, Universitas Diponegoro, program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, dengan judul *Perilaku Abnormal Tokoh Nishino dalam Film Creepy: Itsuwari No Rinjin Karya Kiyoshi Kurosawa*.
- b. Skripsi Dania Harisa, Universitas Sanata Dharma, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul *Perilaku Abnormal Para Tokoh Remaja pada Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty: Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud*.
- c. Skripsi Febriana Ika Yunisari, Universitas Diponegoro Semarang, program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, dengan judul *Perilaku Abnormal Pada Tiga Tokoh Sentral dalam Film Misumisou Karya Eisuko Naito Kajian Psikologi Sastra*.

Skripsi-skripsi tersebut sama-sama membahas perilaku abnormal pada tokoh. Serta menggunakan teori psikologi abnormal dalam menganalisis perilaku abnormal tokoh. Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan mencari berbagai referensi penelitian yang menggunakan objek yang sama. Dari beberapa referensi yang ditemukan, terdapat tesis yang menganalisis novel *Cosmétique de L'ennemi* namun tidak berasal dari Indonesia, yang berjudul *L'artisanat d'Amélie Nothomb: Les narrateurs masculins de Cosmétique de l'ennemi et Le Voyage d'hiver et leurs jeux dans l'aéroport ; avec une nouvelle originale : « Arrêt de tram : Destination multilinguisme »*, disusun oleh Cecilia Orduno Siruno dari Universitas Arizona pada tahun 2013 dan disusun dalam bahasa Prancis. Tesis ini membahas tentang penggunaan teknik narasi sastra klasik untuk menciptakan suara naratif tersendiri melalui dua tokoh protagonis maskulin pada karya Amélie Nothomb yang berjudul *Cosmétique de L'ennemi* dan *Le voyage d'hiver*.